

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK
PERMUKIMAN DI KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

CEZA FAUZIAH ANANDA

E100150192

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CEZA FAUZIAH ANANDA

E100150192

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing:



Dr. Taryono, M. Si

NIK. 399

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 15 Januari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Taryono, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Suharjo, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Kuswaji Dwi Priyono, m. Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Drs. Fuli Priyana, M. Si
NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Januari 2020

Penulis,



CEZA FAUZIAH ANANDA

E100150192

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2019

Abstrak

Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan termasuk peringkat keempat terbanyak di dunia. Bertambahnya jumlah penduduk ini mengakibatkan semakin banyaknya permintaan untuk lahan permukiman dan hal tersebut terjadi di daerah penelitian, yaitu Kecamatan Polokarto. Semakin meningkatnya permintaan akan lahan untuk permukiman maka terjadi alih fungsi lahan untuk dijadikan lahan permukiman. Semakin banyak pendudukpun mengakibatkan bertambahnya pembangunan untuk aksesibilitas dan berbagai macam sarana prasana sehingga daerah resapan berkurang dan banyak pembangunan untuk lahan terbangun sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan lahan karena tidak memperhatikan karakteristik lahan untuk kesesuaian lahan pada daerah tersebut oleh karena itu dibutuhkan evaluasi sumberdaya lahan untuk menghindari kerusakan lahan tersebut dengan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor pembatas kesesuaian lahan untuk permukiman dengan menggunakan survey dan analisis laboratorium. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified sampling* berdasarkan strata satuan lahan. Data dianalisis dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode pengharkatan atau *scoring*, dan analisis dikriptif. Metode pengharkatan atau *scoring* digunakan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan daerah penelitian dengan cara mengakumulasikan atau menjumlahkan keseluruhan nilai setiap klasifikasi parameter yang berpengaruh terhadap kelas kesesuaian lahan. Hasil penelitian untuk kelas kesesuaian lahan didapatkan kelas kesesuaian lahan kelas I (Sangat baik hingga baik, lahan dengan kondisi sangat sesuai untuk permukiman) memiliki luasan 4.388 ha dengan presentase sebesar 66% dari seluruh daerah penelitian, sedangkan pada kelas kesesuaian lahan kelas II (Sedang, kondisi lahan mempunyai beberapa faktor penghambat non permanen) memiliki luasan 2.298 ha dengan presentase sebesar 34% dari seluruh daerah penelitian.

Kata kunci: Permukiman, Satuan Lahan, Kesesuaian Lahan, “*Stratified Sampling*”, “*Scoring*”.

Abstract

The population in Indonesia from year to year is increasing and including the fourth largest in the world. This increase in population has resulted in more demand for residential land and this has happened in the study area, namely Polokarto District. Increasing demand for land for settlements will result in a change of function of land to be used as residential land. More and more inhabitants have resulted in increased development of accessibility and various infrastructures so that catchment areas are reduced and a lot of development for built up land causes land damage because it does not pay attention to the characteristics of the land for land suitability in the area. Therefore, evaluation of land resources is needed to avoid land damage by conducting research to find out the limiting factors of land suitability for settlements using survey and laboratory

analysis. Sampling uses stratified sampling method based on strata of land units. Data were analyzed using 2 methods, namely the scoring method, and descriptive analysis. Scoring method is used to determine the land suitability class of the study area by accumulating or adding up the total value of each classification parameter that affects the land suitability class. The results of the study for land suitability class obtained land suitability class class I (Very good to good, land with conditions very suitable for settlements) has an area of 4,388 ha with a percentage of 66% of the entire study area, while in land suitability class class II (Medium, land condition has several non-permanent inhibiting factors) has an area of 2,298 ha with a percentage of 34% of the entire study area.

Keywords: Settlement, Land Unit, Land Suitability, "Stratified Sampling", "Scoring".

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang berpenduduk terpadat ke empat di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 265 juta jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 113,17 juta jiwa dan perempuan sebanyak 131,88 juta jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 134 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik, 2015). Jumlah tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan seiring meningkatnya laju pertumbuhan penduduk.

Bertambahnya jumlah penduduk maka secara otomatis akan mempengaruhi bertambahnya jumlah permukiman di Indonesia. Masalah terkait tentang permukiman tidak akan berhenti menjadi sumber masalah di Indonesia. Sejak jaman manusia purba hidup di gua-gua sampai jaman masa kini orang hidup di gedung pencakar langit, masalah permukiman selalu muncul bahkan semakin rumit dan kompleks (Eko Budiharjo, 1984)

Permasalahan dari bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sebanding dengan permintaan lahan yang terbangun untuk dijadikan sebagai lokasi permukiman. Akan tetapi pemilihan lokasi lahan permukiman sering kali tidak memperhatikan karakteristik lahan yang sesuai karakteristiknya dan mengakibatkan kerusakan lahan, dan oleh sebab itu perlu diadakannya evaluasi sumberdaya lahan untuk menghindari kerusakan lahan tersebut, agar lahan dapat digunakan secara terus menerus. Kegiatan evaluasi sumberdaya lahan mencakup kegiatan penelitian kesesuaian lahan untuk peruntukan tertentu, dalam hal ini digunakan sebagai permukiman. Fungsi evaluasi sumberdaya lahan adalah

memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil (Sitorus, 1998).

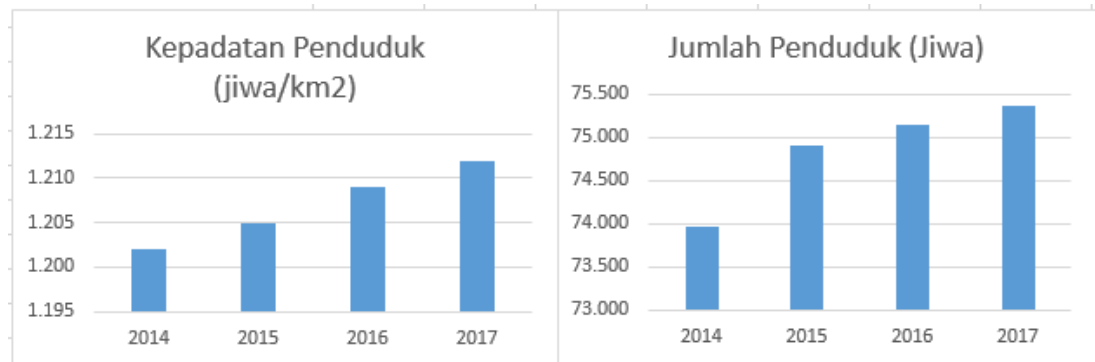
Kesesuaian lahan merupakan tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Penilaian kesesuaian lahan berpedoman pada penilaian karakteristik lahan. Faktor karakteristik lahan seperti geologi, jenis tanah, dan hidrologis menjadi acuan untuk menentukan tingkat kesesuaian lahan. Dampak yang timbul akibat tidak sesuainya karakteristik lahan untuk peruntukannya lama kelamaan akan merusak lahan dan menimbulkan berbagai permasalahan seperti terjadinya bencana alam. Menghindari hal tersebut perlu diadakanya penentuan lokasi permukiman yang sesuai dengan karakteristik lahan yang diakibatkan karena alih fungsi lahan yang semula lahan belum terbangun menjadi lahan terbangun yang digunakan sebagai permukiman akibat bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Kecamatan Polokarto merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukoharjo dengan memiliki luas wilayah 6218 ha atau sekitar 13,32% dari luas wilayah Kabupaten Sukoharjo diantaranya sebesar 39,45% atau seluas 2453 ha dari wilayah keseluruhan Kecamatan Polokarto yang merupakan lahan digunakan untuk sawah dan 60,55% atau seluas 3765 ha dari wilayah keseluruhan Kecamatan Polokarto yang merupakan lahan bukan sawah. Kecamatan Polokarto merupakan kecamatan yang berada pada ketinggian 96 meter diatas permukaan laut. Total jumlah penduduk Kecamatan Polokarto sebanyak 75.362 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 37.402 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 37.960 jiwa dengan jumlah kepadatan penduduk sebesar 1.212 jiwa/km² (BPS Kecamatan Polokarto dalam angka) Jumlah pertumbuhan penduduk di Kecamatan Polokarto setiap tahun selalu meningkat. Data peningkatan jumlah penduduk Kecamatan Polokarto tersaji lengkap pada tabel 1.1 dan gambar diagram 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Polokarto Tahun 2014-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
2014	73.971	1.202
2015	74.912	1.205
2016	75.151	1.209
2017	75.362	1.212

Sumber: BPS Kecamatan Polokarto dalam angka



Gambar 1 Diagram Batang Kepadatan dan Jumlah Penduduk

Sumber: BPS Kecamatan Polokarto dalam angka

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 bisa dilihat bahwa jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Polokarto terus meningkat, sebagaimana terjadi peningkatan cukup pesat yaitu pada Tahun 2014 dengan 2015 dengan jumlah peningkatan sebanyak 941 jiwa sedangkan pada Tahun 2016 dengan 2017 terjadi peningkatan sebanyak 211 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat di Kecamatan Polokarto maka secara tidak langsung permintaan lahan sebagai permukiman akan terus meningkat.

Penyebab terjadinya pertambahan jumlah penduduk tidak hanya dari segi hal alih fungsi lahan di Kecamatan Polokarto akan tetapi juga disebabkan oleh adanya pembangunan aksesibilitas yang memadai seperti pembangunan aksesibilitas jalan penghubung di Kecamatan tersebut juga semakin baik, hal tersebut didasari karena daerah Kecamatan Polokarto merupakan wilayah penghubung diantara Kabupaten Karanganyar dengan Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan dengan laju perkembangan Kecamatan tersebut mengakibatkan adanya bencana banjir yang disebabkan karena berkurangnya daerah resapan dan kurang sesuainya pembangunan lokasi permukiman yang ada pada wilayah

tersebut, sebagaimana sudah terjadi bencana banjir yang melanda 4 Desa di Polokarto sebagaimana disebutkan oleh *Solopos.com* bahwa pada hari Selasa 28/11/2016 terjadi banjir di Desa Godog, Desa Wonorejo, Desa Mranggen dan Desa Bugel Kecamatan Polokarto yang diakibatkan karena luapan Kali Umet. Tidak hanya itu saja, menurut BPBD Kabupaten Sukoharjo daerah Kecamatan Polokarto merupakan kawasan rawan banjir apabila terjadi hujan dengan intensitas tinggi yang merupakan banjir luapan dari Sungai Bengawan Solo, hal tersebut diungkapkan oleh kepala BPBD Sukoharjo Sri Mariyanto pada hari Jumat 8/12/2018 (*Tribunsolo.com*, diakses 8 desember 2018)

Jaringan drainase Kecamatan Polokarto dilalui oleh Sungai Samin dengan 3 anak sungainya yaitu Sungai Ranjang, Sungai Umet, dan Sungai Granjeng. Berdasarkan pada kondisi fisik Kecamatan Polokarto seperti yang telah disebutkan (topografi, iklim dan jaringan drainase) diperparah dengan tingginya tingkat sedimentasi pada badan sungai dan erosi pada tebing-tebing. sungai menyebabkan beberapa desa kecamatan ini mempunyai tingkat ancaman bencana banjir yang tinggi.

Penyelesaian masalah terkait laju pertumbuhan penduduk dengan penambahan jumlah permukiman dan pemilihan lokasi yang tepat berdasarkan karakteristik lahan di Kecamatan Polokarto agar tidak terjadi bencana banjir, maka perlu dilakukan pengkajian dan penelitian tentang kesesuaian lahan untuk pemukiman.

Berdasarkan masalah – masalah yang ada, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019”**

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode survey yang meliputi pengamatan, pengukuran, pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang ada pada penelitian ini adalah lahan di setiap strata satuan lahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *stratified sampling* berdasarkan satuan lahan yang

berbeda. Metode uji laboratorium dilakukan guna mendapatkan data tekstur tanah daerah penelitian. Teknik pengolahan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui pengukuran, pengamatan, uji laboratorium dan melalui data sekunder, dan akan dilakukan pengelompokan dan tabulasi. Faktor dan pengklasifikasian parameter yang digunakan dalam penelitian yaitu meliputi kemiringan lereng, erosi permukaan, penggenangan, daya dukung tanah, drainase permukaan, tingkat pelapukan batuan, kekuatan batuan, kedalaman air tanah, dan tekstur tanah. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu menggunakan 2 metode, yaitu metode pengharkatan atau *scoring*, dan analisis dikriptif. Metode pengharkatan atau *scoring* digunakan untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan daerah penelitian dengan cara mengakumulasi atau menjumlahkan keseluruhan nilai setiap klasifikasi parameter yang berpengaruh terhadap kelas kesesuaian lahan. Perhitungan pengklasifikasian kesesuaian lahan untuk permukiman tersaji lengkap dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Tabel *Scoring* parameter kesesuaian lahan untuk permukiman

No	Parameter	Skor Tertinggi	Skor Terendah
1.	Kemiringan Lereng	5	1
2.	Erosi Permukaan	5	1
3.	Penggenangan	5	1
4.	Daya Dukung Tanah	5	1
5.	Drainase Permukaan	5	1
6.	Tingkat Pelapukan Batuan	5	1
7.	Kekuatan Batuan	5	1
8.	Kedalaman Air Tanah	5	1
9.	Tekstur Tanah	5	1
	Jumlah	45	9

Sumber: Perhitungan Penulis, (2019)

Jumlah parameter yang digunakan adalah 9. Nilai dari kelas kesesuaian diperoleh dari penjumlahan harkat dari parameter penelitian. Maka jumlah skortertinggi adalah 45 dan jumlah skor terendah adalah 9. Untuk menentukan kelas kesesuaian digunakan rumus dari Sutrisno Hadi (1982) yaitu sebagai berikut:

$$i : (a-b) / h \quad (1)$$

Dimana :

i : Interval kelas

a : Jumlah harkat nilai tertinggi

b : Jumlah harkat nilai terendah

h : Jumlah kelas

Karena jumlah kelas yang dipakai adalah 3, maka :

$$\begin{aligned} i &= (45 - 9) / 3 \\ &= 36 / 3 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka interval kelas yang dipakai adalah 12 Interval kelas kesesuaian lahan untuk permukiman bisa dilihat seperti tabel dibawah ini yaitu Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Kelas Kesesuaian Lahan

Kelas	Kelas Kesesuaian Lahan untuk Permukiman	Harkat
I	Sangat baik hingga baik, lahan dengan kondisi sangat sesuai untuk permukiman	>35
II	Sedang, kondisi lahan mempunyai beberapa faktor penghambat non permanen	22-34
III	Jelek hingga sangat jelek, kondisi lahan mempunyai banyak faktor penghambat atau terdapat beberapa faktor penghambat mutlak dan permanen	9-21

Sumber: Sutikno dengan modifikasi dan perhitungan penulis, 2019

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019 memperoleh hasil bahwa lokasi penelitian tersebut memiliki dua kelas kesesuaian lahan untuk permukiman yaitu kelas kesesuaian sangat baik dan sedang dengan menggunakan parameter menurut ahli, dengan kelas kesesuaian yang dibuat menurut Sutikno. Kelas kesesuaian sangat baik (Kelas I) memiliki luasan sebesar 4388 Ha dengan presentase 66% dari seluruh daerah penelitian dan kelas kesesuaian sedang (Kelas II) memiliki luasan sebesar 2298 ha dengan presentase 34% dari seluruh daerah penelitian.

Pada kategori kelas kesesuaian sangat baik (Kelas I) masuk wilayah pada satuan lahan V7-I-M-Sw, V8-I-A-Pm, V8-I-G-Sw, V7-I-G-Sw dengan total luasan 4388 Ha. Pada wilayah tersebut apabila akan dibangun sebagai permukiman sangat baik dengan beberapa faktor pembatas yang menyebabkan sangat baik yaitu drainase permukaan yang didasarkan oleh kemiringan lereng. Lokasi tersebut berada pada relief yang datar sehingga cocok dibangun sebagai permukiman dengan berdasarkan parameter yang digunakan pada penelitian.

Pada kategori kelas kesesuaian sedang (Kelas II) masuk wilayah pada satuan lahan V8-I-G-Pm, V8-II-M-Pm, V8-II-M-Sw, V7-II-M-Sw, V7-II-M-Tg, V8-II-G-Pm, V7-II-G-Sw, V7-III-G-Pm, V7-III-G-Sw, dan V7-IV-M-Sw dengan total luasan 2298 Ha. Pada wilayah tersebut apabila akan dibangun sebagai permukiman masuk kelas sedang dengan beberapa faktor pembatas yang menyebabkan kelas sedang yaitu drainase permukaan yang didasarkan oleh kemiringan lereng dan tekstur tanah yang didasarkan oleh jenis tanah daerah penelitian. Lokasi tersebut masuk dalam kategori kelas sedang karena sebagian wilayah satuan lahan berada pada relief yang sedikit berbukit dan pada lokasi yang terkena banjir genangan di Kecamatan Polokarto, akan tetapi sebagian besar wilayah satuan lahan yang masuk kelas sedang juga cocok sebagai permukiman dengan berdasarkan parameter yang digunakan pada penelitian.

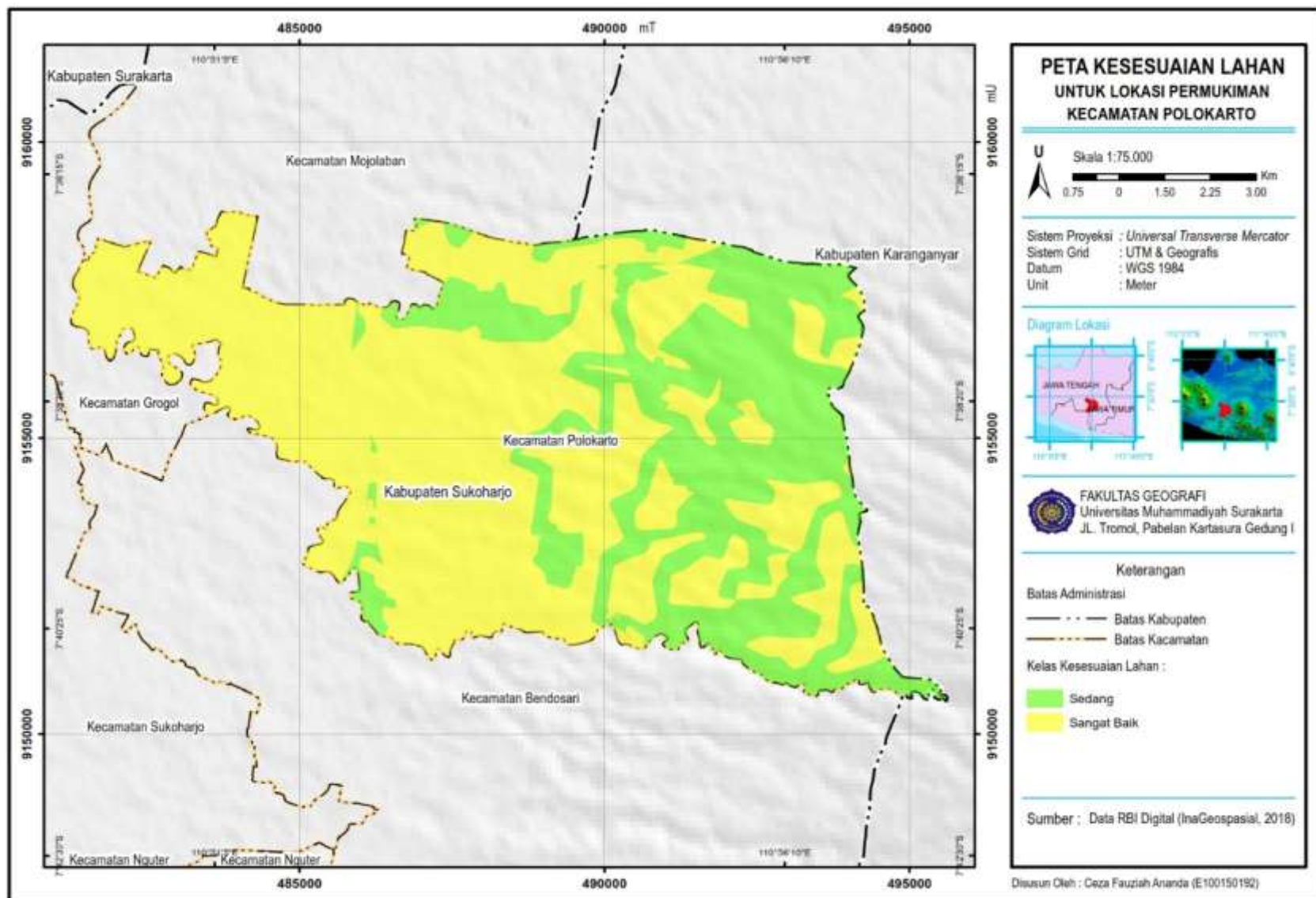
Berdasarkan hasil survei dan analisis kelas kesesuaian lahan pada daerah penelitian memiliki dua kelas kesesuaian lahan yaitu kelas I (Sangat baik hingga baik, lahan dengan kondisi sangat sesuai untuk permukiman) dan kelas II (Sedang, kondisi lahan mempunyai beberapa faktor penghambat non permanen). Data luasan kelas kesesuaian lahan daerah penelitian dan peta kesesuaian lahan untuk lokasi permukiman bisa dilihat pada tabel 4 dan gambar 2 berikut.

Tabel 4 Tabel Luasan dan Presentase Kelas Kesesuaian Lahan

Kelas Kesesuaian Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
Kelas I	4388	66
Kelas II	2298	34
Jumlah	6686	100

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 2 Dapat dilihat bahwa kelas kesesuaian lahan kelas I (Sangat baik hingga baik, lahan dengan kondisi sangat sesuai untuk permukiman) memiliki luasan 4388 ha dengan presentase sebesar 66% dari seluruh daerah penelitian, sedangkan pada kelas kesesuaian lahan kelas II (Sedang, kondisi lahan mempunyai beberapa faktor penghambat non permanen) memiliki luasan 2298 ha dengan presentase sebesar 34% dari seluruh daerah penelitian.



Gambar 2 Peta Kesesuaian Lahan untuk Permukiman di Kecamatan Polokarto Tahun 2019

Faktor pembatas adalah faktor yang menyebabkan lahan di daerah penelitian menjadi kelas kesesuaian sedang atau sangat baik untuk dijadikan sebagai permukiman di daerah penelitian. Faktor pembatas kesesuaian lahan untuk permukiman didasarkan dari parameter yang telah di buat oleh beberapa ahli dengan kelas kesesuaian lahan untuk permukiman berdasarkan Sutikno. Faktor pembatas tersebut didasarkan pada setiap satuan lahan. Setiap parameter dari satuan lahan yang menyebabkan kondisi kesesuaiannya sedang atau sangat baik itulah yang menjadi faktor pembatas dari kesesuaian lahan untuk permukiman dengan pengharkatan atau skor paling rendah yaitu dengan nilai atau skor 1 .Data faktor pembatas tersaji lengkap pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Tabel Faktor Pembatas Satuan Lahan

No	Satuan Lahan	Kelas Kesesuaian	Faktor Pembatas
1	V7-I-M-Sw	Sangat Baik	Drainase permukaan
2	V8-I-A-Pm	Sangat Baik	Drainase Permukaan
3	V8-I-G-Pm	Sedang	Drainase Permukaan
4	V8-I-G-Sw	Sangat Baik	Drainase Permukaan
5	V7-I-G-Sw	Sangat Baik	Drainase Permukaan
6	V8-II-M-Pm	Sedang	Drainase Permukaan dan Tekstur tanah
7	V8-II-M-Sw	Sedang	Drainase Permukaan dan Tekstur tanah
8	V7-II-M-Sw	Sedang	Drainase Permukaan dan Tekstur tanah
9	V7-II-M-Tg	Sedang	Drainase Permukaan, Kekuatan batuan dan Tekstur tanah
10	V8-II-G-Pm	Sedang	Drainase Permukaan dan Tekstur tanah
11	V7-II-G-Sw	Sedang	Drainase Permukaan, Kekuatan batuan dan Tekstur tanah
12	V7-III-G-Pm	Sedang	Kekuatan batuan dan Tekstur tanah
13	V7-III-G-Sw	Sedang	Kekuatan batuan dan Tekstur tanah
14	V7IVMSW	Sedang	Kekuatan Batuan

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 5 bisa dilihat bahwa setiap satuan lahan memiliki faktor pembatas yang berbeda-beda pada tiap parameter yang menyebabkan kesesuaian lahan menjadi sesuai dan sangat sesuai. Pada satuan lahan V7-I-M-Sw memiliki faktor pembatas drainase permukaan, dengan kondisi tersebut maka satuan lahan tersebut masuk dalam kelas kesesuaian lahan kelas I (Sangat Baik). Pada satuan lahan V7-III-G-Sw memiliki faktor pembatas kekuatan batuan dan tekstur tanah, dengan kondisi tersebut maka satuan lahan tersebut masuk dalam kelas kesesuaian lahan kelas II (Sedang). Secara keseluruhan maka faktor pembatas yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu drainase permukaan yang dilihat atas dasar dari kemiringan lereng dan tekstur tanah yang dilihat atas dasar jenis tanah daerah penelitian. Dapat diasumsikan bahwa daerah penelitian sebagian besar merupakan daerah yang ideal atau cocok untuk digunakan sebagai lokasi permukiman karena memiliki dua kelas yaitu kelas kesesuaian sangat baik dan sedang, akan tetapi juga memiliki faktor pembatas untuk kesesuaian lahan permukiman berdasarkan 9 parameter oleh ahli.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Kelas kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Polokarto terdapat dua kelas kesesuaian lahan yaitu kelas kesesuaian lahan kelas I (Sangat Baik) memiliki luasan 4388 Ha dengan presentase sebesar 66% dari seluruh daerah penelitian dan berada di satuan lahan V7-I-M-Sw, V8-I-A-Pm, V8-I-G-Sw, V7-I-G-Sw, sedangkan pada kelas kesesuaian lahan II (Sedang) memiliki luasan 2298 Ha dengan presentase sebesar 34% dari seluruh daerah penelitian.
- 4.1.2 Faktor pembatas yang menyebabkan masuk dalam kategori kelas kesesuaian lahan I yaitu drainase permukaan yang didasarkan oleh kemiringan lereng, sedangkan faktor pembatas yang menyebabkan masuk dalam kategori kelas kesesuaian medan II yaitu drainase permukaan yang didasarkan oleh kemiringan lereng dan tekstur tanah yang didasarkan oleh jenis tanah daerah penelitian.. Secara keseluruhan maka faktor pembatas yang paling dominan

dalam penelitian ini yaitu kemiringan lereng dan jenis tanah di daerah penelitian

4.2 Saran

- 4.2.1 Untuk penempatan pembangunan lokasi permukiman sebaiknya memperhatikan kelas kesesuaian lahan untuk permukiman agar lokasi permukiman lebih tepat berdasarkan dengan karakteristik lahan dan memperhatikan faktor pembatas di Kecamatan Polokarto, yaitu kemiringan lereng dan drainase permukaan.
- 4.2.2 Untuk penelitian berikutnya sebaiknya mengkaitkan penduduk dengan bencana banjir genangan yang pernah menimpa di Kecamatan Polokarto.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Sitanala. (1989). *Konservasi Tanah Dan Air*. Bandung: IPB Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2014). *Kecamatan Polokarto Dalam Angka 2014*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2015). *Kecamatan Polokarto Dalam Angka 2015*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2016). *Kecamatan Polokarto Dalam Angka 2016*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2017). *Kecamatan Polokarto Dalam Angka 2017*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2018). *Kecamatan Polokarto Dalam Angka 2018*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- BPBD Kabupaten Sukoharjo. (2017), *Kontijensi Bencana Banjir Kecamatan Polokarto*, Kabupaten Sukoharjo: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sukoharjo
- Eko Budiharjo. (1984). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*: Bandung : Alumni
- Veni, Dakota. (2016). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman di Kanagarian Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi*, Pesisir Selatan : Pendidikan Geografi STKIP Pesisir Selatan
- Sitorus, Santun. (1998). *Evaluasi Sumber Daya Lahan*. Bandung: Tarsito
- Susilowati, Azizah Siti. (2017). *Analisis Spasial Ancaman dan Upaya Mitigasi Bencana Banjir di Kecamatan Polokarto. Jurnal*, Kabupaten Sukoharjo : Pendidikan Geografi UMS
- Taryono. (1997). *Pedoman Survei Sumberdaya Lahan*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.

- Taryono. (1998). *Kerangka Kerja Untuk Evaluasi Lahan*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Taryono. (2002). *Potensi Lahan Dan Perencanaan Tata Ruang*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Tika, Moh. Pambudu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.